

# DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA

(Studi Kasus Kabupaten Gowa)

Nurwahidayanti Harda<sup>1</sup>, Baso Iwang<sup>2</sup>

Email: hardanurwahidayanti@gmail.com

<sup>1,2</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## ABSTRACT

*Tourism generates new jobs, production activities and economic progress (GRDP), private sector growth, and infrastructure development. In addition, tourism can increase state revenue through taxes, especially indirect taxes. However, the Covid-19 pandemic has an impact on tourism activities due to the lack of preparation, the actions taken in the emergency phase of the crisis are very inconsistent in formulating important policies to stakeholders. Forced recovery marketing communications have also not been optimal due to the outbreak that occurred over a long period of time. This is partly due to the lack of knowledge and lack of information at the national level.*

*This research uses a quantitative approach with data sources in the form of secondary data in the form of time series taken from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province, BPS of Gowa Regency, and data from the Tourism and Culture Office of South Sulawesi Province and Gowa Regency for the period 2012-2021. Multiple Regression Analysis, Classical Assumption Test, and Hypothesis Test were used in looking at the relationship between variables in the study. The results found that the Number of Visitors Variable (X1) has a positive and significant effect on tourism sector revenue with a regression coefficient value of 0.872870, the hotel room occupancy variable (X2) has a regression coefficient of -0.189532 which shows hotel room occupancy has a negative effect on tourism industry revenue. The variable length of stay of tourists (X3) shows a regression coefficient of 0.377479 which means that if the length of stay of tourists increases, the income from the tourism sector will also increase. The tourism expenditure variable (X4) has a positive and significant effect with a significance value, then the Covid-19 impact variable (X5) has no effect on tourism sector revenue.*

**Keywords:** *Number of Tourist Visits, Hotel Room Occupancy, Tourist Length of Stay, Tourist Expenditure, Covid-19 Impact, Tourism Sector Revenue*

## ABSTRAK

Pariwisata menghasilkan lapangan kerja baru, aktivitas produksi dan kemajuan ekonomi (PDRB), pertumbuhan sektor swasta, dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, terutama pajak yang secara tidak langsung. Akan tetapi Pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap aktivitas pariwisata disebabkan oleh karena kurangnya persiapan, tindakan yang dilakukan pada fase darurat krisis sangat tidak konsisten dalam menyusun kebijakan penting kepada para pemangku kepentingan. Komunikasi pemasaran paksa pemulihan juga belum optimal karena wabah yang terjadi dalam kurun waktu yang panjang. Hal ini sebagian disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kurangnya informasi di tingkat nasional.

## ARTICLE INFO

Received: 14 September 2023

Accepted: 16 September 2023

Online: 16 September 2023

\*Correspondence:

Nurwahidayanti Harda

E-mail:

hardanurwahidayanti@gmail.com

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder berupa *time series* yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, BPS Kabupaten Gowa, dan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Gowa periode tahun 2012-2021. Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis digunakan dalam melihat hubungan antara variabel dalam penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwasanya Variabel Jumlah Pengunjung (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,872870, Variabel hunian kamar hotel (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,189532 yang memperlihatkan hunian kamar hotel berpengaruh negatif terhadap pendapatan industri pariwisata. Variabel lama tinggal wisatawan (X3) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,377479 yang bermakna jika lama tinggal wisatawan meningkat, maka pendapatan dari sektor pariwisata juga akan meningkat. Variabel pengeluaran pariwisata (X4) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi, selanjutnya Variabel dampak Covid-19 (X5) tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** Jumlah Kunjungan Wisatawan, Hunian Kamar Hotel, Lama Tinggal Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, Dampak Covid-19, Pendapatan Sektor Pariwisata

## Pendahuluan

Pembangunan daerah ialah bagian dari pembangunan nasional serta tidak bisa dipisahkan dari asas otonomi daerah. Dalam rangka memberikan dukungan dalam pelaksanaan otonomi daerah, tentunya diperlukan kewenangan, serta tanggung jawab yang nyata dan luas di setiap daerah. Dengan demikian, kabupaten memiliki kewenangan penuh dalam memberdayakan potensi yang dimiliki termasuk pada bidang pariwisata yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah (Alwi dkk, 2019).

Sektor pariwisata posisinya saat ini adalah salah satu sektor istimewa dalam perekonomian nasional, yang selalu membutuhkan pengembangan dan peningkatan. Dari segi sosial maupun ekonomi, pendapatan penduduk yang tinggi, dan pemekaran akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan pemerintah, menaikkan penerimaan devisa, kewirausahaan nasional yang berkembang dan memajukan pembangunan wilayah. Pendapatan daerah menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata dalam struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi penyumbang penerimaan terhadap daerah dalam bentuk pajak dan juga retribusi. PAD adalah pendapatan dari pajak daerah, keuntungan perusahaan daerah dan pendapatan jasa yang memiliki sangkutan yang merupakan pendapatan daerah yang sah. Dengan demikian, perkembangan industri pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif bagi suatu negara untuk memperoleh devisa negara (Bujung dkk, 2019). Sumber penerimaan dari sektor ini dapat berupa pajak dan retribusi yang juga memiliki keterkaitan dengan beberapa sektor ekonomi lainnya seperti sektor akomodasi (hotel dan restoran), sektor transportasi dan sektor industri termasuk pada industri kerajinan tangan dan UMKM (Elistia, 2020). Namun, untuk mendapatkan penerimaan yang maksimal dari sektor pariwisata, maka tentunya perlu didukung oleh pelayanan yang baik dari pemerintah daerah.

Pariwisata memiliki kontribusi terhadap pendapatan daerah yaitu seperti membuka lapangan kerja, aktivitas produksi dan kemajuan ekonomi (PDRB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga dapat meningkatkan penerimaan negara melalui pajak, khususnya pajak yang secara tidak langsung. Dampak pariwisata terhadap produk domestik bruto wilayah (PDRB) dapat dilihat dari kontribusi jasa pariwisata pada jumlah

pendapatan dan juga dianggap sebagai sektor pendukung pemulihan setelah menghadapi krisis (Adhikrisna dkk., 2016).

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Wisatawan Di Kabupaten Gowa**

Variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
PDRB (Rp)	2,319,647,810	1,929,643,671	2,129,365,917
Jumlah kunjungan Wisatawan (orang)	185,651	179,110	181,020
Tingkat Hunian Kamar Hotel (unit)	69,672	60,812	62,196
Lama Tinggal Wisatawan (hari)	2,98	2,10	2,25
Pengeluaran Wisatawan (Rp)	7,957,771,529	4,203,938,907	7,419,398,571

Sumber: BPS Kabupaten Gowa, (2022)

Berdasarkan Tabel 1 tercatat bahwa angka wisatawan yang mengunjungi ke Kabupaten Gowa pada tahun 2019-2021 cenderung meningkat secara signifikan, pada tahun 2019 jumlah sebanyak 185.651 wisatawan, tahun 2020 menurun sebanyak 179,110 wisatawan, lalu kembali meningkat di tahun 2021 sebanyak 181.020 wisatawan. Selain itu, tingginya unit hotel yang diikuti dengan kenaikan tingkat hunian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hunian kamar menampilkan proporsi kamar yang terjual dengan semua unit kamar lain yang masih di jual. Tabel 1 juga memperlihatkan tingkat hunian kamar hotel di Kabupaten Gowa selama tahun 2019-2021 mengalami fluktuatif. Tercatat bahwa tingkat penghunian kamar di Kabupaten Gowa pada tahun 2019 sebanyak 69.672 kamar, akan tetapi pada tahun 2020 menurun 60.812 kamar, namun pada tahun 2021 terjadi lonjakan sebanyak 62.196 kamar yang terpakai.

Lama tinggal seorang wisatawan adalah rata-rata lama jumlah total malam atau hari yang dihabiskan oleh turis atau wisatawan. Di mana Ketika wisatawan menghabiskan lebih banyak akomodasi di suatu tempat jika semakin lama mereka tinggal maka banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan.

Berdasarkan Tabel 1.1, memperlihatkan jumlah tamu yang menginap justru mengalami penurunan. Dari total ada 182.546 wisatawan yang menginap di fasilitas akomodasi di Kabupaten Gowa pada tahun 2019 dengan rata-rata menginap 2,98 hari. Tahun berikutnya pada tahun 2020, jumlah ini mengalami penurunan jumlah wisatawan yang menginap karena rata-rata lama menginap adalah 2,10 hari. sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 2.25 hari.

Adapun pengeluaran pariwisata didefinisikan Seperti pola konsumsi wisatawan di daerah tujuan wisata. Setiap rupiah yang dikeluarkan oleh wisatawan asing di suatu wilayah tujuan wisata akan menggerakkan aktivitas ekonomi di wilayah tujuan wisata yang mereka kunjungi.

Tabel 1.1, rata-rata jumlah pengeluaran wisatawan Kabupaten Gowa tahun 2019-2021 terjadi penurunan. Terlihat pada tahun 2019 mencapai Rp7.957.771.529, dan pada tahun berikutnya 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu hanya Rp 4.203.938.907. akan tetapi pada tahun 2021 di mana sedikit normal naik menjadi Rp 7.419.398.571. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dan ketertarikan wisatawan untuk membeli produk yang ada di destinasi wisata sangat tinggi. Dengan demikian, kunci pentingnya adalah peran pelaku ekonomi di

destinasi wisata untuk memberikan kesan positif dalam mendorong wisatawan untuk membeli. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat dipungkiri jika tempat wisata yang ada di Kabupaten Gowa ialah satu dari beberapa tempat wisata Kabupaten Gowa yang cukup terkenal dan mempunyai satu keunikan tersendiri sehingga mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Gowa.

Peningkatan wisatawan ke Kabupaten Gowa pada tahun 2021 dan peningkatan unit usaha merupakan dampak langsung dari keberadaan sektor pariwisata pada suatu wilayah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Muljadi (2009) bahwa dampak pariwisata saat ini berupa: 1) dampak perekonomian, yaitu sebagai sumber devisa negara; 2) dampak sosial, yaitu penciptaan lapangan kerja; dan 3) dampak budaya melalui pengenalan budaya dan seni.

Merujuk pada tujuan pembangunan yang mana pemerintah memiliki harapan yang begitu tinggi terhadap pengembangan sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Gowa. Dengan demikian, peranan beberapa pihak baik itu dari pemerintah, swasta dan juga masyarakat secara menyeluruh sangat diinginkan, sebab harapan itu tentunya hanya mampu terlaksana ketika semua pihak ikut memberikan kontribusi. Dengan begitu ada beberapa kebijakan yang berhubungan dengan tujuan dari pembangunan kepariwisataan, di mana kebijakan yang dijalankan dengan strategis supaya mampu membawa dampak pada perekonomian suatu daerah yang lebih sehat. Hal tersebut sejalan dengan upaya pemerintah untuk mempromosikan pariwisata dalam negeri, dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan dengan atraksi wisata., dengan tujuan guna menaikkan jumlah pengunjung setiap tahun.

Covid-19 pertama kalinya terdeteksi di Wuhan, China pada penghujung Desember 2019, mengejutkan masyarakat di seluruh dunia pada awal 2020. Virus Corona atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut 2 (Sars-Cov2) adalah virus yang dapat menyerang infeksi saluran pernapasan, sesak napas dan paru-paru serta dapat mengancam jiwa bagi yang terkena. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan keadaan darurat terhadap penyebaran global virus Corona. Dunia telah memperingatkan penyebaran virus. Waspada tidak hanya penyebaran penyakit, tetapi juga potensi dampaknya terhadap ekonomi global. Virus Covid-19 ialah virus yang pengedarannya sangat cepat, menyebar hampir ke semua orang di suatu negara termasuk Indonesia (Lasut dkk, 2021). Bank Dunia memperkirakan kemajuan ekonomi Indonesia akan melambat sebesar 2,1% tahun ini. Alasannya perlambatan ekonomi adalah penyebaran Covid-19 di dalam dan juga luar negeri. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan lebih rendah dari perkiraan Bank Indonesia (BI) sebesar 2,5% dan dapat tumbuh menjadi 5,02% (Fahrika dan Roy, 2020).

Pariwisata ialah satu dari beberapa industri yang sangat terdampak karena adanya Virus Covid 19. Penyebaran Covid-19 mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia. Pada Bulan Januari 2020 jumlah wisman turun 7,62% dibandingkan Desember 2019 dari 1,37 juta per bulan menjadi 1,27 juta. Namun, dibandingkan Januari 2019, proporsi kunjungan wisman pada Januari 2020 meningkat 5,85% setiap tahunnya. Tahun 2021, hanya ada 1,2 juta turis asing. Sejak akhir Januari 2020, pergerakan atau perpindahan orang antar negara mulai berkurang untuk menghindari dampak negatif penularan Covid-19. Akibatnya, tingkat kunjungan wisman ke Indonesia dan negara lain mengalami penurunan (Wijaya dan Mariani, 2021).

Kontraksi perekonomian global akibat pandemi global Covid-19 utamanya berefek pada sektor pariwisata, penduduk, pendidikan, dan ekonomi. Dampak pandemi Covid-19 dapat

dilihat pada penurunnya mobilitas masyarakat. Adanya Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) disertai penutupan tempat rekreasi dan rekreasi untuk menekan penyebaran Covid-19 telah mengurangi pergerakan orang yang berdampak ekonomi signifikan terhadap sektor pariwisata. Kemudian terjadinya penurunan aktivitas ekonomi, yang selanjutnya mengakibatkan menurunnya aktivitas pada sektor pariwisata dan juga pada sektor ekonomi terkait seperti manufaktur, transportasi, perumahan, makanan dan minuman, serta perdagangan besar dan eceran (Utami dan Kafabih, 2021).

### Data dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas seperti jumlah kunjungan wisatawan dan okupansi kamar hotel, lama menginap wisatawan, dan pengeluaran pariwisata terhadap variabel terikat (terbatas) pendapatan asli daerah (PAD) di Daerah Gowa. Jenis data yang dipakai dalam penelitian yakni data sekunder tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, BPS Kabupaten Gowa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Gowa periode tahun 2012-2021. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi berganda yang bertujuan untuk menentukan tingkat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menganalisa hubungan antarvariabel, maka digunakan bentuk persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \mu \dots(1)$$

Di sini  $Y$  adalah persentase pendapatan daerah dari kegiatan pariwisata seperti restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan kegiatan pariwisata lainnya dengan satuan rupiah pada periode 2012-2021;  $X_1$  adalah adalah mengunjungi suatu daerah tertentu setiap tahun tanpa mengunjunginya untuk pekerjaan dan penghasilan, melainkan untuk berkunjung ke Kabupaten Gowa dengan maksud berlibur yang diukur dengan jumlah wisatawan (jiwa) pada periode 2012-2021;  $X_2$  adalah jumlah kamar yang ditempati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gowa diukur dalam satuan unit pada periode 2012-2021;  $X_3$  adalah Rata-rata lama menginap atau jumlah hari yang dihabiskan oleh wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gowa diukur dalam jumlah hari pada periode 2012-2021,  $X_4$  adalah Jumlah yang dihabiskan di tujuan wisata. Data pengeluaran wisatawan diperoleh dari nilai konsumsi berupa barang dan jasa selama berada di Kabupaten Gowa diukur dalam rupiah pada periode 2012-2021;  $X_5$  adalah variabel waktu terjadi pandemik atau tidak tentunya sangat mempengaruhi segalanya aspek kehidupan manusia, termasuk yang sangat terasa dalam aspek pariwisata saat ini. Bahkan pandemi Covid-19 juga membuat banyak orang merugi lapangan pekerjaan, dan juga menurunnya pendapatan masyarakat di dunia pariwisata pada periode 2012-2021;  $\mu$  adalah *disturbance term*, dan  $\alpha, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$  adalah koefisien regresi.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Regresi Data Berganda

Regresi linear berganda merupakan sebuah model yang menggambarkan antara faktor-faktor independen dan variabel dependen dikenal sebagai regresi linear berganda. Regresi linier berganda dipakai untuk menentukan arah kausalitas positif atau negatif untuk setiap variabel. Penelitian ini, pendapatan sektor pariwisata (Y) digunakan sebagai variabel dependen, dan variabel independen ialah jumlah kunjungan wisatawan (X1), hunian kamar hotel (X2), lama menginap (X3), pengeluaran pariwisata (X4), dan efek Covid-19 (X5).

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.47647	0.693683	17.98584	0.0001
X1	0.872870	0.049054	17.79409	0.0001
X3	0.377479	0.121234	3.113639	0.0357
X4	2.51E-11	7.52E-12	3.340107	0.0288
X5	0.041608	0.034967	1.189952	0.2999

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998602	Mean dependent var	21.18838
Adjusted R-squared	0.996854	S.D. dependent var	0.396596
S.E. of regression	0.022245	Akaike info criterion	-4.489646
Sum squared resid	0.001979	Schwarz criterion	-4.308095
Log likelihood	28.44823	Hannan-Quinn criter.	-4.688807
F-statistic	571.3171	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>3.506018</b>
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10, (2022)

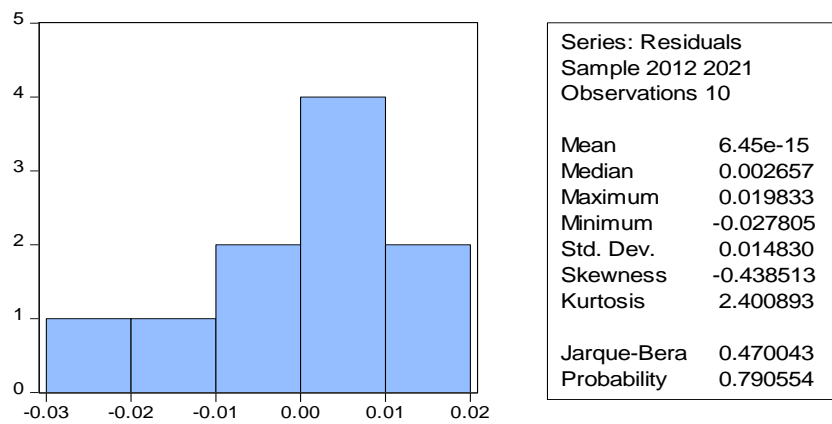
Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan (X1), hunian kamar hotel (X2), lama menginap (X3), dan pengeluaran pariwisata (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata (Y). Nilai probabilitas untuk suatu penelitian tingkat alfa 5% yaitu jumlah kunjungan wisatawan (X1), hunian kamar hotel (X2), lama menginap wisatawan (X3), dan pengeluaran wisatawan (X4) lebih kecil dari: 0,05. Variabel yang memengaruhi Covid-19 (X5) tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y) pada taraf alfa studi 5%, yaitu nilai probabilitas variabel yang mempengaruhi Covid-19 (X5) adalah pendapatan sektor pariwisata (Y) lebih besar dari 0,05.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas residu yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas memberikan nilai probabilitas dari statistik J-B sebesar 0,790554, di mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

**Gambar 1. Uji Normalitas dengan Uji Jerque-Bera (J-B)**



Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*, (2022)

### Uji Multikolinieritas

Gejala hubungan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai hubungan antarvariabel dalam matriks korelasi. Jika terdapat korelasi yang cukup besar antarvariabel bebas yaitu lebih besar dari 10, maka diindikasikan adanya hubungan ini. Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwasanya terdapat gejala multikolinieritas berganda antarvariabel bebas. Hal itu menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak bebas sebab ada yang lebih dari 10 (Tabel 3).

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas dengan Matriks Korelasi**

	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002406	6779.943	7.463812
X2	0.001668	3650.094	12.56660
X3	0.014698	164.6777	18.66932
X4	5.65E-23	25.10529	4.528025
X5	0.001223	4.941412	3.953129

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10* (2022)

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch Pagan Godfrey**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.174093	Prob. F(5,4)	0.2359
Obs*R-squared	7.310104	Prob. Chi-Square(5)	0.1986
Scaled explained SS	0.819254	Prob. Chi-Square(5)	0.9758

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10* (2022)

Uji heterogenitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterogenitas melalui uji Breusch Pagan Godfrey. Tabel 4 menunjukkan tidak adanya gejala heterogenitas penelitian ini. Hal ini dikarenakan p value tiap-tiap variabel dalam penelitian lebih besar dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Asumsi independensi residual bisa dites dengan memakai uji Durbin-Watson. Nilai tes Durbin-Watson diantara dari 0 hingga 4. Nilai statistik Durbin-Watson penelitian adalah 3.506018 dan nilai statistik Durbin-Watson antar 1 dan 4, yaitu  $1 < 3.506018 < 4$ . Artinya, tidak ada tanda autokorelasi tinggi pada residu (Tabel 5).

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Waston**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998602	Mean dependent var	21.18838
Adjusted R-squared	0.996854	S.D. dependent var	0.396596
S.E. of regression	0.022245	Akaike info criterion	-4.489646
Sum squared resid	0.001979	Schwarz criterion	-4.308095
Log likelihood	28.44823	Hannan-Quinn criter.	-4.688807
F-statistic	571.3171	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>3.506018</b>
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*, (2022)

### Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji parsial dipakai untuk menginterpretasikan mengenai koefisien regresi variabel bebas berupa halnya jumlah kunjungan wisatawan, hunian kamar hotel, lama menginap wisatawan, dan pengeluaran pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata. Dampak Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan penilaian konstan terhadap variabel lain.

**Table 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
C	12.47647	17.98584	0.0001	Signifikan
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	0.872870	17.79409	0.0001	Signifikan
Tingkat Hunian Kamar Hotel (X2)	-0.189532	-4.640763	0.0097	Signifikan
Lama Tinggal Wisatawan(X3)	0.377479	3.113639	0.0357	Signifikan
Pengeluaran Wisatawan(X4)	2.51E-11	3.340107	0.0288	Signifikan
Dampak Covid-19(X5)	0.041608	1.189952	0.2999	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data menghasilkan nilai t-statistik positif sebesar 17,79409 dengan nilai probabilitas 0,0001, yang dapat diartikan sebagai nilai probabilitas variabel t-statistik lebih kecil dari jumlah kunjungan wisatawan (0,0001 ).  $< 0,05$ ) Hipotesis ini diterima. Pendapatan sektor pariwisata meningkat 0,001%. Doakan agar jumlah kunjungan wisatawan tersebut berdampak positif dan berarti bagi pendapatan sebagian sektor pariwisata Kabupaten Gowa. Selanjutnya berdasarkan ouput pengolahan data didapatkan nilai t-statistik



negatif sebesar -0,189532 pada nilai probabilitas 0,0097, dan dapat diartikan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel hunian kamar hotel lebih kecil dari  $\alpha$ . ( $0,0097 < 0,05$ ) Hipotesis ini ditolak. Pendapatan sektor pariwisata berkurang 0,001%. Untuk memastikan bahwa okupansi kamar hotel sebagian mengalami arah negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Gowa. Kemudian output pengolahan data variabel Pendapatan sektor pariwisata didapatkan nilai t-statistik positif sebesar 0,377479 dan nilai probabilitas 0,0357. Pendapatan sektor pariwisata meningkat 0,001%. Memastikan lama tinggal wisatawan berdampak positif dan signifikan sebagian terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Gowa.

Pengeluaran Wisatawan (X4) memberikan hasil nilai t-statistik positif sebesar 2.51E.11 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0288 yang dapat diartikan sebagai nilai probabilitas t-statistik variabel pengeluaran pariwisata lebih kecil dari  $\alpha$ . ( $0,0288 < 0,05$ ) Hipotesis ini diterima. Pendapatan sektor pariwisata meningkat 0,001%. Dengan demikian, pengeluaran pariwisata memiliki dampak positif dan signifikan, antara lain, pada pendapatan sektor pariwisata Gowa. Di samping itu, dampak Covid-19 menghasilkan nilai t-statistik positif sebesar 0,041608 dan nilai probabilitas 0,2999 yang dapat diartikan sebagai nilai probabilitas kunjungan, variabel t-statistik kurang dari  $\alpha$  ( $0,2999 < 0,05$ ) Hipotesis ini didapatkan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan 0,001% pendapatan sektor pariwisata. Meski dampak Covid-19 sebagian positif, namun penting untuk dipastikan tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Gowa.

### **Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi jumlah kunjungan wisatawan sektor pariwisata memiliki nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,872870 yang artinya jumlah kunjungan wisatawan bernilai positif dan nilai positif yang signifikan. Dampak pada pendapatan sektor pariwisata. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak kunjungan wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata semakin meningkat, dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini sependapat dengan teori *Welfare State* yang menyediakan semua kebutuhan rakyat dan bertanggung jawab penuh untuk tidak meninggalkan siapa pun. Dalam hal ini, pemerintah harus selalu bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan sebanyak mungkin orang. Sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat lokal, memperluas dan pemerataan peluang kerja, memajukan pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan daya tarik wisata Indonesia, serta kemakmuran yang layak dan kapasitas masyarakat lokal (Neldi dan Sanjaya, 2021). Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan 1.1 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2021 adalah 181.020 sedangkan nilai pendapatan pariwisata pada tahun yang sama adalah 2,129,365,917. Dengan demikian terlihat Ditemukan bahwa terdapat arah positif antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan pariwisata di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Yuliarmi (2018) menyebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Dan

didukung oleh penelitian Ginting dkk. (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan pada pendapatan sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Rikayana dan Nurhasanah (2020) yang menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah di sektor pariwisata. Kunjungan wisatawan berdampak langsung terhadap pendapatan daerah dan perekonomian. Semakin lama tinggal, semakin langsung berdampak pada pendapatan daerah. Pariwisata adalah sumber daya bagi negara-negara berkembang.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian Jalilah dkk. (2022) yang memperlihatkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan sektor pariwisata. Dewi dan Purwanti (2014) menemukan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh pada pendapatan sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian Patandean dkk. (2018) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mampu dan juga harus memiliki strategi untuk memperkuat kesejahteraan daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah.

### **Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Hasil analisis regresi, pengaruh hunian kamar hotel pada pendapatan industri pariwisata adalah  $0,0097 < 0,05$ , dan koefisien regresi sebesar  $-0,189532$ , memperlihatkan bahwa hunian kamar hotel berpengaruh negatif dengan pendapatan industri pariwisata. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin rendah tingkat hunian kamar hotel maka semakin rendah pendapatan pariwisata dan sebaliknya, sesuai dengan hipotesis peneliti.

Wisatawan memang banyak, namun jika lama menginap di tempat tujuan wisata tersebut tidak diikuti, tentunya akan berdampak negatif terhadap okupansi kamar.. Dengan demikian, meskipun kegiatan pariwisata terus ditingkatkan namun pihak pengelola hotel tidak langsung mengeluarkan biaya untuk memperbaiki huniannya agar pengeluaran yang dikeluarkan tidak besar. Sebab semakin bagus tingkat hunian hotelnya tentunya akan dinaikkan biaya yang harus dikeluarkan kepada pemerintah melalui pajak atau retribusi. Hunian hotel adalah suatu kondisi yang menunjukkan berapa banyak kamar yang tersedia relatif terhadap jumlah total kamar yang tersedia.

Salah satu dasar pengenaan pajak hotel dibayarkan oleh tamu hotel yang akan menginap. Tamu membayar berdasarkan kamar yang dipesan. Basis pajak atas pembayaran ini secara kasar dapat dihitung sebagai tingkat hunian. Secara khusus, indikator yang memengaruhi penerimaan pajak hotel ialah okupansi kamar hotel. Akan tetapi banyak hotel yang terkadang melakukan pengurangan jumlah kamar yang terpesan oleh wisatawan atau lama menginap agar pembayarannya dapat pengurangan atau terjadi penunggakan pajak yang cukup besar.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Udayanti dkk (2015) bahwa okupansi hotel berpengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menemukan bahwa okupansi hotel secara parsial berdampak negatif

dan dapat diabaikan dengan pendapatan daerah di sektor pariwisata (Sari dan Yuliarmi, 2018). Hal ini juga sesuai dengan Asmynendar dkk (2021) yang menyebutkan dalam penelitian bahwa okupansi kamar hotel berpengaruh negatif secara tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan daerah di sektor pariwisata. Data pada <Tabel 4.3> dan <Tabel 1.1> terlihat bahwa okupansi kamar hotel pada tahun 2021 adalah 62.196 orang, dan nilai pendapatan pariwisata pada tahun yang sama adalah 2.129.365.917 orang. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara okupansi kamar hotel dengan pendapatan pariwisata. Namun hal ini terbalik dengan temuan Zulmi (2018) yang menemukan bahwasanya jumlah kamar hotel dengan arah positif dan signifikan pada pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan temuan Alyani dan Siwi (2020) dan Putri (2020) bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh signifikan pada pendapatan daerah. Hal ini didukung oleh Jalilah dkk (2022), yang mencatat bahwa okupansi hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Disebabkan dengan banyak jumlah wisatawan yang berkunjung pada wisatawan, maka tentunya meningkatkan pajak hotel. Serta dengan terdapatnya kamar hunian hotel yang mendukung, tentunya wisatawan tidak segan untuk mengunjungi lokasi objek wisata tersebut, ketika hotel yang berada di lokasi memberikan kenyamanan untuk ditempati.

### **Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwasanya pengaruh lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata memiliki nilai signifikansi  $0,0357 < 0,05$  dengan koefisien regresi 0,377479 yang berarti lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan sektor pariwisata. Ini memperlihatkan semakin lama tinggal wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata semakin naik dan sebaliknya, hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti.

Hasil penelitian ini senda dengan hasil penelitian yang diadakan oleh Rediteani dan Nyoman (2018) mengemukakan lama tinggal wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan daerah. Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dan 1.1 terlihat bahwa lama tinggal wisatawan pada tahun 2021 adalah 2,25 sedangkan nilai pendapatan pariwisata pada tahun yang sama adalah 2,129,365,917. Dengan demikian terlihat bahwa ada hubungan yang menunjukkan arah positif antara Lama Tinggal Wisatawan dan Pendapatan Pariwisata. Hal itu menunjukkan semakin lama tinggal wisatawan pada sebuah objek wisata, maka semakin banyak uang yang akan dibelanjakan pada pedagang atau UMKM di sekitar objek wisata tersebut. Di mana paling umum adalah untuk memenuhi makan dan minum dan juga akomodasi sepanjang tinggal serta pernak-pernik yang menjadi buah tangan untuk dibawa pulang. Semakin lama tinggal wisatawan, maka tingkat pendapatan sektor pariwisata pun akan semakin meningkat. Hal ini sependapat dengan penelitian Marini (2017) bahwa durasi kunjungan wisatawan dengan arah positif dan signifikan pada pendapatan asli daerah di sektor pariwisata.

Wisatawan yang sudah lama tinggal di sekitar daerah tujuan wisata dapat terjadinya dampak positif. Wajar jika lebih banyak biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan karena mereka tinggal

lebih lama. Hal ini tentunya meningkatkan pendapatan daerah di sektor pariwisata karena adanya perilaku konsumsi wisatawan. Namun berkebalikan dengan hasil penelitian Fadhila dan Noor (2019) yang menunjukkan bahwa lama tinggal berpengaruh negatif, bukan positif, terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengeluaran Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Hasil analisis regresi, pengaruh jumlah kunjungan wisatawan pada pendapatan sektor pariwisata ditemukan positif dan signifikan dengan nilai signifikansi  $0,0288 < 0,05$  dan koefisien regresi 2510-11. memengaruhi. pendapatan sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran wisatawan maka semakin tinggi pula pendapatan sektor pariwisata dan sebaliknya, sesuai dengan hipotesis peneliti.

Pengeluaran untuk pariwisata mungkin memiliki efek langsung atau tidak langsung. Pembelian langsung produk-produk ekonomi, seperti makanan dan perumahan, memiliki pengaruh. Ketika pengunjung membeli produk dan jasa, mereka memiliki efek tidak langsung pada sistem ekonomi yang memproduksi dan memasarkan barang dan jasa tersebut. Hasil penelitian ini searah dengan Yoga dan I Wayan (2015) bahwa belanja pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah atau PDRB. Tabel 2 terlihat bahwa pada tahun 2021 pengeluaran pariwisata sebesar 7.419.398.571 dan pendapatan pariwisata sebesar 2.129.365.917. Dengan kata lain, terdapat kausalitas positif antara pengeluaran pariwisata dengan pendapatan pariwisata di Gowa-gun. Hal ini sesuai dengan temuan Alyani (2021) bahwa pengeluaran atau belanja pariwisata dengan arah positif dan signifikan pada pendapatan daerah di sektor pariwisata. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan temuan penelitian oleh Munanda dan Syamsul (2018) yang menemukan bahwa rata-rata pengeluaran berpengaruh positif dan marginal terhadap pendapatan sektor pariwisata. Faktor yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap rata-rata pengeluaran adalah kurang cermatnya perhitungan pengeluaran pariwisata sehingga menyebabkan ketidaktaatan dalam perhitungan jumlah devisa yang diperoleh industri pariwisata. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Muryani dan Siswahto (2020) yang menemukan bahwa pengeluaran pariwisata dengan arah positif namun tidak signifikan pada pendapatan sektor pariwisata. Namun berbeda dengan temuan Yoga dan I Wayan (2015) bahwa belanja pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah atau PDRB. Hal ini sesuai dengan temuan Alyani (2021) bahwa pengeluaran atau belanja pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah di sektor pariwisata.

### **Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Hasil analisis regresi, pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan industri pariwisata adalah nilai signifikansi  $0,2999 < 0,05$  dan koefisien regresi 0,041608 menunjukkan bahwa dampak COVID-19 bersifat negatif (-) memengaruhi. Dampak tidak signifikan pada pendapatan sektor pariwisata. Ini menunjukkan bahwa semakin lama dampak COVID-19 berlanjut, semakin rendah pendapatan industri pariwisata.

Dapat digambarkan bahwasanya wabah Covid-19 telah mempengaruhi pendapatan industri pariwisata Kabupaten Gowa. Semakin lama masa pandemi COVID-19, semakin besar dampaknya terhadap penurunan impor produk pariwisata. Indikator terpenting dari epidemi Covid-19 yang sangat menonjol adalah risiko bawaan penularan Covid-19 disandingkan unsur lainnya seperti pengujian skala besar, ketersediaan peralatan dan penerapan protokol kesehatan. Indikator pendapatan pariwisata dan hiburan yang paling sering muncul adalah persentase pemenuhan rencana pencapaian target untuk semua jenis pajak, pemantauan dan evaluasi yang sesuai dan jumlah perkara pajak daerah yang telah selesai

Pendapatan para pedagang di kawasan objek wisata di Kabupaten Gowa umumnya berasal dari hasil penjualan makanan yang mereka jual di sepanjang perjalanan wisata. Jika dilihat dari sebelum masuknya pandemi ini semua kondisi pendapatan para pedagang selalu mengalami kelebihan pendapatan. Mereka yang setiap hari mendapat manfaat Banyak yang pasti tidak panik ketika memikirkan masa depan. Beberapa objek wisata di Kabupaten Gowa juga selalu mendatangkan banyak wisatawan dari luar daerah yang berdampak langsung pada pendapatan para pedagang pada penjualan mereka setiap hari. Perekonomian mereka juga meningkat, bahkan saat berjualan setiap hari para pedagang yang mengalami peningkatan finansial terutama saat mereka berjualan di hari libur. Sebelum pandemi ini juga tidak ada larangan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan objek wisata. Namun, sejak pandemi Covid-19 berdampak langsung pada sektor pariwisata, yang dirasakan oleh objek wisata di Kabupaten Gowa. Sebab sejak pandemi ini terjadi penurunan yang memiliki dampak langsung terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini senada dengan Soerdi dan Janfry (2020) mengatakan bahwasanya dampak covid-19 menurunnya tingkat pendapatan pada sektor pariwisata, sebab pandemik berpengaruh tidak signifikan terhadap penutupan sementara tempat wisata. Hal tersebut diarah oleh hasil penelitian yang oleh Sari (2021) mengemukakan pandemi Covid-19 memiliki dampak terjadinya penurunan pendapatan bagi para pedagang di sekitar kawasan objek wisata. Pradan dan Gerry (2021) menyatakan bahwa dampak Covid-19 menunjukkan adanya penurunan yang sangat signifikan pada kontribusi Tempat wisata sebagai pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan pelaku usaha kecil di kawasan pariwisata selama pandemi COVID-19 berdampak signifikan (Naziri dan Elok, 2021).

Namun, berbeda dengan temuan Paludi (2022), yang menemukan bahwa wabah Covid-19 berdampak negatif pada pendapatan nasional sektor pariwisata Indonesia. Pendapatan nasional di sektor pariwisata mengalami penurunan. Kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian Indonesia pada 2019 mencapai Rp 1.200 triliun. Pada tahun 2019, sekitar 16.106.954 wisman berkunjung ke Indonesia, namun jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.052.923 atau hanya sekitar 25% dari total wisman tahun 2019, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan devisa sektor pariwisata. Mengurangi. Hasil ini sesuai dengan hasil Shen dkk (2020). Covid-19 telah mengalami efek negatif yang signifikan pada kinerja perusahaan China dalam mengurangi skala investasi dan menurunkan total pendapatan. Secara regional, efek negatif lebih terasa di daerah dengan karantina ketat karena tingginya jumlah kasus terinfeksi. Hasil penelitian ini didukung oleh Fu

and Shen, (2020) juga menyatakan bahwa Covid-19 berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan industri energi China.

### **Kesimpulan**

Variabel Jumlah Pengunjung (X1) dan Variabel lama tinggal wisatawan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan di sektor pariwisata. Sedangkan variabel hunian kamar hotel (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Selanjutnya variabel pengeluaran pariwisata (X4) dan variabel dampak Covid-19 (X5) tidak berpengaruh pada pendapatan sektor pariwisata.

### **Referensi**

- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(01), 59–71. Diambil dari <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat/db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- Alwi, M. I., Hadi. S., dan Gentur. J. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kebumen. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. Vol. 1. No. 3: 294-306.
- Alyani, L. 2021. Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol. 02. No. 02: 209-221.
- Asmynendar, D. I., Marseto., dan Sishadiyati. 2021. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu. *Al-Buhuts: E-jurnal*. Vol. 17. No. 2: 276-291..
- BPS Kabupaten Gowa. (2017). Kabupaten Gowa Dalam Angka 2017. Kabupaten Gow: Badan Pusat Statistik.
- Bujung, F. E., Debby. C.R., dan Audie. O.N. 2019. Pengaruh Jumlah Pengunjung Wisata dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19. No. 3: 140-148.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa. (2020). Data dan Statistik Pariwisata. Kabupaten Gowa: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid- 19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–16.
- Fadhila, R. S., dan R.Noor. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 2. No.1: 21-32.

- Ginting, A. A., Pandiangan, D. Y. Napitupulu, M. S. dan Sianturi, M. K. 2018. Pengaruh Jumlah Wisatawan pada Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dari Tahun 2012-2016. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3. No. 1: 1-7.
- Jalilah, Najmi, I., & Syariani, I. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang Jalilah. 3(March), 9–25.
- Lasut, J. J., Saena. P., Nicolaas. K. 2021. Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Negeri di Atas Awan di Desa Benteng Mammullu Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Holistik*. Vol. 14. No. 2: 1-18.
- Marini, Y. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015. *Jurnal Humaniora: Sosial, Ekonomi dan Hukum*. Vol. 1. No.2: 61-70.
- Muljadi, A. J. (2009b). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munanda, R., dan A. Syamsul. 2018. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-rata Pengeluaran, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Indonesia pada Sektor Pariwisata. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*: 37-48.
- Muryani, dan E. Siswahto. 2020. Analisis Sektor Pariwisata dan Dampak Pengeluaran Wisatawan terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 1: 122-243.
- Naziri, F. I., & Rafikasari, E. F. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Pada Kawasan Pariwisata Pantai Gemah Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 161–176. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i2.2427>
- Neldi, M. dan S. Sanjaya. 2021. Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Restribusi Kawasan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9. No. 1: 25-34.
- Paludi, S. (2022). Setahun Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 49–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.4337>
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. 3(2), 6.
- Rikayana, H. L., dan Nurhasanah. 2020. The Effect of Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax and The Number of Tourists on Locally-Generated Revenue at Bintan Districts. *Journal of Business, Management, and Accounting*. Vol. 2. No.2: 239-250.

- Sari, S. I.S. P., dan Yuliarmi, N. N. 2018. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, dan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ep Unud*. Vol. 7. No.6:1294.
- Shen, H. et al. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230.
- Soehardi, Dian. A. P. dan S. Janfry. 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Vol. 01. No. 1: 1-14.
- Udayantini, K. D., Bagia, I. W., dan Suwendra, I. W. 2015. Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *E-Journal Undiksha*. Vol. 2. No. 1: 1-10.
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021a). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 383–389. Diambil dari <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Perhotelan di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 49–59.
- Yoga, I. G. A. D., & Wenagama, I. W. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2), 129–138.